Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 9, No. 10, Oktober 2024

HUBUNGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS SIMOMULYO TAHUN 2023

Ony Intan Tsalsa Cahyaning Endik[1], Hanna Tabita Hasianna Silitonga[2], Hendera Henderi[3], Imelda Ritunga[4]
Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia[1,2,3,4]
Email: hanna.silitonga@ciputra.ac.id[2]

Abstrak

Penyebab penting dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kehamilan risiko tinggi. Tinggi rendahnya risiko kehamilan salah satunya dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil. Risiko kehamilan dan status gizi ibu hamil diketahui melalui *Antenatal Care* (ANC) yang dilakukan sebanyak enam kali selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara status gizi ibu hamil dan kunjungan ANC terhadap kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Simomulyo tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *case control* menggunakan data sekunder yaitu rekam medis ibu hamil tahun 2023. Populasi penelitian meliputi ibu hamil di Puskesmas Simomulyo tahun 2023 dengan jumlah sampel sebesar 45 ibu hamil risiko tinggi dan 45 ibu hamil bukan risiko tinggi. Analisis data yang digunakan adalah uji chi-square untuk melihat hubungan dan uji *odds ratio* (OR) untuk melihat peluang faktor risiko menyebabkan kehamilan risiko tinggi. Dari hasil analisis didapatkan frekuensi terbanyak adalah ibu hamil berusia 26-35 tahun (47,8%) dan ibu hamil multipara (56,7%). Dari uji statistik didapatkan ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi dengan hasil *p-value*<0,05, dan tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kehamilan risiko tinggi dengan hasil *p-value*>0,05. Berdasarkan hasil analisis OR mengenai status gizi, risiko terjadinya kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang tidak normal meningkat 4,462 kali dibandingkan dengan ibu hamil dengan IMT yang normal. Diperlukan peningkatkan upaya dari tenaga medis untuk melakukan pencegahan kehamilan risiko tinggi dan promosi kesehatann mengenai faktor-faktor yang menimbulkan kehamilan risiko tinggi, khususnya mengenai pentingnya gizi ibu hamil sehingga dapat menurunkan AKI.

Kata kunci: kehamilan risiko tinggi, status gizi, *antenatal care*

Abstract

An important cause of the high maternal mortality rate (MMR) is high-risk pregnancy. The high and low risk of pregnancy is influenced by the nutritional status of pregnant women. Pregnancy risk and nutritional status of pregnant women are known through Antenatal Care (ANC) which is carried out six times during pregnancy. This study aims to analyze whether there is a relationship between the nutritional status of pregnant women and ANC visits on the incidence of high-risk pregnancies at Simomulyo Health Center in 2023. This type of research is observational analytic with a case control approach using secondary data, namely medical records of pregnant women in 2023. The study population included pregnant women at Simomulyo Health Center in 2023 with a sample size of 45 high-risk pregnant women and 45 non-high-risk pregnant women. The data analysis used was the chi-square test to see the relationship and the odds ratio (OR) test to see the chances of risk factors

How to cite:	Endik, et al. (2024). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil san Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Simomulyo Tahun 2023. *Syntax Literate. (9)10.* http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i10
E-ISSN:	2548-1398

causing high-risk pregnancies. From the analysis, it was found that the highest frequency was pregnant women aged 26-35 years (47.8%) and multiparous pregnant women (56.7%). From the statistical test, it was found that there was a relationship between the nutritional status of pregnant women and high-risk pregnancy with a p-value<0.05, and there was no relationship between ANC visits and high-risk pregnancy with a p-value>0.05. Based on the results of OR analysis regarding nutritional status, the risk of high-risk pregnancy in pregnant women with abnormal Body Mass Index (BMI) increases 4.462 times compared to pregnant women with normal BMI. It is necessary to increase the efforts of medical personnel to prevent high-risk pregnancies and health promotion regarding the factors that cause high-risk pregnancies, especially regarding the importance of nutrition of pregnant women so as to reduce MMR.

***Keywords**: high risk pregnancy, nutritional status, antenatal care*

Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia maupun global. Dalam skala global pada tahun 2020 memiliki jumlah AKI sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2024). Di Indonesia sendiri memiliki jumlah AKI yang mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Tingginya AKI tersebut diharapkan dapat berkurang hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 yang sesuai dengan target SDG atau S*ustainable Development Goals* (Kemenkes RI, 2023).

Peningkatan AKI pada tahun 2022 didominasi oleh karena preeklampsia dan jantung (Kemenkes RI, 2023). Terjadinya penyakit-penyakit tersebut selama kehamilan merupakan suatu kehamilan risiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi sendiri merupakan kehamilan yang berisiko lebih besar menyebabkan morbiditas ataupun mortalitas untuk ibu maupun janinnya, baik saat antepartum maupun postpartum (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023).

Ada dua penyebab terjadinya kehamilan risiko tinggi, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yang sering terjadi meliputi preeklampsia, perdarahan, infeksi, distonia, hingga abortus. Salah satu penyebab timbulnya faktor-faktor tersebut adalah karena ketidak seimbangan nutrisi. Ibu hamil membutuhkan makronutrien dan mikronutrien yang cukup selama masa kehamilan. Sehingga apabila tidak seimbang maka menyebabkan gangguan pertumbuhan janin (Siahaan et al., 2021). Contoh dari penyebab tidak langsung faktor 4 Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan, dan terlalu banyak anak), riwayat *Antenatal Care* (ANC), dan riwayat penyakit ibu (Rohati et al., 2023).

Deteksi dini risiko kehamilan penting untuk dilakukan. Skrining risiko kehamilan pada fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas dapat dilakukan dengan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) pada saat kunjungan ANC. Skoring dari KSPR dapat mengklasifikasikan risiko kehamilan menjadi kehamilan risiko rendah, risiko tinggi, dan risiko sangat tinggi. Pelayanan di Puskesmas juga meliputi promosi kesehatan dan pencegahan penyakit untuk memastikan kondisi alat reproduksi ibu kembali sehat setelah persalinan (Shalzabila et al., 2024). Pemberi layanan kesehatan penting untuk melakukan promosi kesehatan yang melibatkan pemberdayaan individu hingga komunitas, khususnya untuk meningkatkan kualitas status gizi (Silitonga et al., 2024)

Pelayanan ANC merupakan suatu upaya peningkatan kesehatan yang diberikan mulai saat konsepsi hingga sebelum persalinan. Kunjungan ANC dilakukan satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Pada pelayanan antenatal terpadu, dilakukan deteksi masalah gizi, faktor risiko dan komplikasi,

gangguan jiwa, penyakit menular, dan penyakit tidak menular. Pelayanan antenatal terpadu juga harus memenuhi standar 10T, salah satunya adalah penilaian status gizi yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan atas (Kemenkes RI, 2023). Pada penelitian ini status gizi diukur berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT). Hasil IMT pada penelitian ini akan menentukan apakah ibu hamil tersebut status gizinya normal (18,5-24,9) atau tidak normal (<18,5 atau >24,9).

Puskesmas Simomulyo merupakan salah satu puskesmas yang memiliki pelayanan obstetri yang lengkap. Fasilitas bagi ibu hamil meliputi poli KIA-KB (Kesehatan Ibu dan Anak - Keluarga Berencana), poli gizi, poli psikologi, laboratorium, hingga pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (PONED). Maka dari itu, populasi penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Simomulyo tahun 2023.

Sangat penting untuk menganalisis faktor dari timbulnya kejadian risiko tinggi karena dampaknya sangat berbahaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada hubungan antara status gizi ibu hamil dan kunjungan *antenatal care* terhadap terhadap kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Simomulyo tahun 2023. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan meningkatkan informasi dan kesadaran akan pentingnya menghindari faktor risiko kehamilan risiko tinggi sehingga membantu dalam menurunkan AKI di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case control* dengan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil risiko tinggi dan ibu hamil bukan risiko tinggi di Puskesmas Simomulyo tahun 2023 dengan total sampel sebesar 90 ibu hamil yang dibagi menjadi 45 ibu hamil risiko tinggi dan 45 ibu hamil bukan risiko tinggi.

Variabel independen pada penelitian ini adalah kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Simomulyo tahun 2023. Penentuan kehamilan risiko tinggi dilakukan dengan KSPR (Wiyanti et al., 2022). Penelitian ini membagi risiko kehamilan menjadi kehamilan risiko tinggi (skor 6 atau lebih) dan bukan risiko tinggi (skor <6).

Variabel dependen penelitian ini adalah status gizi ibu hamil (pengukuran IMT) dan kunjungan ANC. IMT dikatakan normal apabila nilainya 18,5 hingga 24,9 dan tidak normal apabila <18,5 atau >24,9. Kunjungan ANC dikatakan lengkap apabila melakukan minimal 6 kali dan jika tidak lengkap maka <6 kali (Kemenkes RI, 2023).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 hingga September 2024. Analisis data menggunakan analisis chi-square untuk melihat ada atau tidaknya hubungan. Analisis OR juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat peluang dari status gizi ibu hamil dan kunjungan *antenatal care* terhadap kejadian kehamilan risiko tinggi. Keseluruhan data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan SPSS versi 20.0.2.0 (20).

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah data karakteristik responden penelitian pada tabel 1 yang meliputi usia ibu saat hamil, paritas, dan jenis risiko kehamilan ibu hamil di Puskesmas Simomulyo tahun 2023.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia Saat Hamil		
	16-25 tahun	35	38,9

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
	26-35 tahun	43	47,8
	36-45 tahun	12	13,3
2	Paritas		
	Primipara	35	38,9
	Multipara	51	56,7
	Grandemultipara	4	4,4
3	Risiko Kehamilan		
	Bukan Risiko Tinggi	45	50
	Risiko Tinggi	45	50

Dari hasil analisis distribusi frekuensi sampel pada tabel 1, terlihat 90 sampel ibu hamil dibagi menjadi tiga kelompok usia, tiga kelompok paritas, dan dua kelompok risiko kehamilan. Frekuensi ibu hamil tertinggi berada pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 43 ibu hamil (47,8%). Berdasarkan paritas, kelompok dengan frekuensi tertinggi merupakan ibu hamil multipara yang sudah melahirkan lebih dari 1 kali, yaitu sebanyak 51 ibu hamil (56,7%). Masing-masing kelompok risiko kehamilan diambil 45 ibu hamil risiko tinggi (50%) dan 45 bukan risiko tinggi (50%).

Tabel 2. Analisis hubungan status gizi ibu hamil terhadap kejadian kehamilan risiko tinggi

Status Gizi (IMT)	Kehamilan Risiko Tinggi				Total		*p*	OR
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Normal	32	66,7	16	33,3	48	100		
Tidak Normal	13	31	29	69	42	100	0,001	4,462
Total	45	50	45	50	90	100		

Berdasarkan uji statistik pada tabel 2 didapatkan bahwa pada kelompok ibu hamil bukan risiko tinggi mayoritas memiliki IMT yang normal dibandingkan dengan IMT yang tidak normal. Dan pada kelompok kehamilan bukan risiko tinggi masih terdapat 13 ibu hamil yang memiliki IMT tidak normal sehingga perlu menjadi perhatian agar tidak menjadi masalah kesehatan pasca persalinan. Pada kelompok kehamilan risiko tinggi mayoritas memiliki IMT yang tidak normal, yaitu sebanyak 29 dari 45 ibu hamil.

Dari hasil analisis uji chi-square pada tabel 2 didapatkan p = 0,001 dimana lebih kecil dari a = 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu hamil (IMT) dengan kejadian kehamilan risiko tinggi. Pada uji OR didapatkan bahwa risiko terjadinya kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil dengan IMT yang tidak normal meningkat 4,462 kali dibandingkan dengan ibu hamil dengan IMT yang normal.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian sesuai dengan penelitian dari Octavia & Siahaan (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara IMT yang tidak normal terhadap kejadian preeklampsia dan diabetes gestasional pada ibu hamil. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Miele, et al. (2021) yang menjelaskan bahwa status gizi pada ibu hamil dapat memengaruhi munculnya dampak dari kehamilan risiko tinggi seperti preeklampsia dan diabetes gestasional. Mengonsumsi

makronutrien yang berkalori tinggi meningkatkan risiko diabetes gestasional, tetapi apabila terlalu banyak konsumsi mikronutrien juga meningkatkan risiko preeklampsia.

Penting bagi seluruh fasilitas kesehatan yang memiliki pelayanan ANC untuk mengidentifikasi sejak dini mengenai kelebihan atau kekurangan gizi pada ibu hamil. Pemberi layanan ANC harus menyesuaikan dan memantau diet, suplemen nutrisi, manajemen berat badan, dan aktivitas fisik dari ibu hamil yang memiliki gizi yang kurang maupun berlebih (McAuliffe et al., 2020). Suatu penelitian menunjukkan bahwa pendampingan gizi pada ibu hamil kurang energi kronis (KEK) memiliki dampak terhadap peningkatan berat badan ibu hamil (Iskandar et al., 2022).

Pemerintah berupaya untuk menangani masalah gizi ibu hamil dan balita dengan berbagai cara. Upaya tersebut meliputi penatalaksanaan penyakit penyerta dan pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal. Adanya makanan yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas gizi ibu hamil. Edukasi, konseling, dan pemantauan pola makan penting untuk dilakukan untuk menunjang program yang telah direalisasikan (Kemenkes RI, 2023). Dengan mengoptimalkan program-program tersebut diharapkan dapat membantu perbaikan gizi ibu hamil di masa mendatang.

Tabel 3. Analisis hubungan kunjungan antenatal care ibu hamil terhadap kejadian kehamilan risiko tinggi

Jumlah Kunjungan ANC	Kehamilan Risiko Tinggi				Total		*p*	OR
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Lengkap	27	51,9	25	48,1	52	100	0,670	1,200
Tidak Lengkap	18	47,4	20	52,6	38	100		
Total	45	50	45	50	90	100		

Pada tabel 3 terlihat bahwa pada kelompok kehamilan bukan risiko tinggi maupun kehamilan risiko tinggi memiliki riwayat kunjungan ANC yang lengkap dibandingkan yang tidak lengkap. Didapatkan juga 38 dari 90 ibu hamil memiliki riwayat kunjungan ANC yang tidak lengkap sehingga perlu mencari faktor yang menyebabkan ibu hamil tersebut tidak melakukan kunjungan ANC yang lengkap.

Dari hasil analisis uji chi-square pada tabel 3 didapatkan p = 0,670 dimana lebih besar dari a = 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kehamilan risiko tinggi. Dan pada hasil analisis odds ratio, didapatkan bahwa risiko terjadinya kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil dengan kunjungan ANC yang tidak lengkap meningkat 1,200 kali dibandingkan dengan ibu hamil dengan kunjungan ANC yang lengkap.

Hasil penelitian mengenai kelengkapan ANC yang tertera pada tabel 3 mendukung penelitian dari Ujung dan Nainggolan (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan usia ibu hamil dan paritas (multigravida dan grandemultigravida). Meskipun pada hasil penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan antara kunjungan ANC dengan kehamilan risiko tinggi, mayoritas dari kelompok ibu hamil risiko tinggi maupun bukan risiko tinggi memiliki riwayat kunjungan ANC yang lengkap. Suatu penelitian mengemukakan bahwa alasan ibu hamil primipara rajin melakukan pemeriksaan ANC karena belum memiliki pengalaman kehamilan dan ibu hamil dengan paritas tinggi cenderung kurang rajin melakukan pemeriksaan ANC karena sudah lebih berpengalaman mengatasi kehamilan (Sulastri et al., 2023).

Ada berbagai faktor lain yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara rutin, selain dari usia dan paritas. Penelitian oleh Sulastri, et al. (2024) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dan jarak puskesmas dengan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester ketiga. Ibu hamil yang bekerja dan jarak puskesmas yang jauh menyebabkan tingginya kunjungan ANC yang tidak teratur pada penelitian tersebut. Diperlukan promosi kesehatan terhadap ibu hamil yang memiliki jumlah kunjungan ANC yang tidak lengkap, misalnya melalui pendekatan terhadap pengetahuan dan kepercayaan ibu hamil sesuai dengan teori *Health Believe Model* (Silitonga et al., 2024)

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi dan tidak ada hubungan antara kunjungan *antenatal care* dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Simomulyo tahun 2023. Tenaga medis perlu meningkatkan upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi dan promosi mengenai faktor-faktor yang menimbulkan kehamilan risiko tinggi, khususnya mengenai pentingnya gizi ibu hamil sehingga dapat menurunkan AKI.

BIBLIOGRAFI

Iskandar, I., Rachmawati, R., Ichsan, I., & Khazanah, W. (2022). Perbaikan Gizi Pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) Melalui Pendampingan Pemberian Makanan Tambahan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampisang Aceh Besar. Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi, 4(1), 34. https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.900

Kemenkes RI. (2023). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI

McAuliffe, F. M., Killeen, S. L., Jacob, C. M., Hanson, M. A., Hadar, E., McIntyre, H. D., Kapur, A., Kihara, A. B., Ma, R. C., Divakar, H., & Hod, M. (2020). Management of Prepregnancy, Pregnancy, and Postpartum Obesity From The FIGO Pregnancy and Non-Communicable Diseases Committee: A FIGO (International Federation of Gynecology and Obstetrics) Guideline. International Journal of Gynecology & Obstetrics, 151(S1), 16–36. https://doi.org/10.1002/ijgo.13334

Miele, M. J., Souza, R. T., Calderon, I. M., Feitosa, F. E., Leite, D. F., Rocha Filho, E. A., Vettorazzi, J., Mayrink, J., Fernandes, K. G., Vieira, M. C., Pacagnella, R. C., & Cecatti, J. G. (2021). Maternal Nutrition Status Associated with Pregnancy-Related Adverse Outcomes. Nutrients, 13(7), 2398. https://doi.org/10.3390/nu13072398

Octavia, H., & Siahaan, S. C. P. T. (2023). Hubungan Riwayat Hipertensi, Indeks Massa Tubuh dam Usia Ibu Pada Wanita Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rumah Sakit Kristen Mojowarno Tahun 2020. Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya, 11(2), 72-76. https://doi.org/10.37304/jkupr.v11i2.9529

Ratnaningtyas, M. A., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 7(3), 334–344. https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64147

Rohati, E., Uly, R., & Siregar, P. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kematian Ibu pada Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas di Kota Depok

Tahun 2021. Jenggala Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan, 2(1), 72-81. https://jurnal.iik.ac.id/index.php/jenggala/article/view/64

Shalzabila, T. C. N., Wartiningsih, M., & Sekarputri, C. H. (2024). Kepuasan Antenatal Care terhadap Kunjungan Ulang Ibu Hamil Puskesmas Simomulyo. CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal, 4(3), 231-240. https://doi.org/10.37148/comphijournal.v4i3.187

Siahaan, C., Henderi, H., Pristiwanto Dwi Safitri, N., Ester Wakas, B., & Fadhil Ihsan Pratama, M. (2021). Intervensi Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kalori Melalui Suplementasi Mikronutrien Di SurabayaTahun 2019. Majalah Kedokteran Andalas, 44(1), 17–27. http://jurnalmka.fk.unand.ac.id

Sulastri, Hasanah, N., Nawang Sari, D., & Herlina, L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi, 6(1), 1-18. https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR/article/view/37/17

Silitonga, H.T.H., Wicaksono, D., Yunita, J., Rany, N., Br Perangin-angin, S.B., Weynand N.A., Rachmawati, F., Asmin, E., Wilani, N.M.A., Putri, K.M., Safitriani, I., & March Syahadat, R.M. Perilaku Kesehatan & Promosi Kesehatan. Bandung: Widina Media Utama

Ujung, R. M., & Nainggolan, D. R. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita. Jurnal Maternitas Kebidanan, 7(1), 20–30. https://doi.org/10.34012/jumkep.v7i1.1889

WHO. (2024). Maternal Mortality. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality

Wiyanti, P.S., Cahyanti R.D., Hadijono, R.S. Modul Skrining Kehamilan Risiko Tinggi Puskesmas PONED Kota Semarang. Semarang: UNDIP Press Semarang

Copyright holder:
Ony Intan Tsalsa Cahyaning Endik, Hanna Tabita Hasianna Silitonga, Hendera Henderi, Imelda Ritunga (2024)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

